

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki aneka ragam kulit, mulai dari kulit asli yaitu kulit dari hewan seperti sapi, kambing, domba, ular, hingga buaya dan kulit sintetis yaitu kulit buatan manusia yang di mana kulit sintetis ini terbuat dari kain, kulit sintetis memiliki permukaan seperti kulit, di celup dan di obati sehingga memiliki tampilan dan nuansa nyata seperti kulit asli. Kulit ini mempunyai banyak potensi untuk di olah yaitu mulai dari produk fashion seperti dompet, tas, jaket, sepatu, sandal, dan sebagainya serta dapat juga di olah menjadi pembalut jok mobil, jok motor, beduk, alat musik rebana dan masih banyak lagi.

Semakin maraknya produk fashion yang berkembang pesat saat ini, kulit domba dapat menjadi alternatif bahan yang berpotensi untuk memenuhi keinginan pasar dan mempunyai karakteristik tersendiri yang memungkinkan terciptanya karya – karya modern yang inovatif dan kreatif. Saat ini pengolahan kulit sudah lebih berkembang namun pengolahan kulit ini kebanyakan terjadi pada bentuk dan warna dari kulit itu sendiri. Dengan mengeksplorasi kulit ini, dapat mengembangkan dan menambah nilai estetik kulit tersebut, keserasian penerapan dari hasil eksplorasi kulit akan meningkatkan potensi, dan fungsi dari material tersebut. Saat ini bahan kulit banyak di gunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan yang mengalami proses pengolahan terlebih dahulu. Untuk menciptakan desain permukaan dengan menggunakan bahan dasar kulit di butuhkan beberapa pengembangan salah satunya dengan mengolah lembaran kulit.

Pengolahan lembaran kulit menjadi produk fashion modern ini salah satunya adalah dengan mengangkat tema “*Ekletik*” yaitu penggabungan dari dua metode atau lebih, metode penggabungan dalam hal ini adalah meliputi budaya tradisional dengan gaya modern kekinian, serta menggunakan teknik emboss dengan mempertimbangkan penempatan komposisi motif khas Melayu Riau yaitu motif Pucuk Rebung Kuntum Mambang yang biasanya di pergunakan atau di terapkan pada pengaplikasian kain khas Melayu yaitu songket. Pengolahan desain permukaan pada lembaran kulit di peroleh melalui pengembangan *stilasi* atau penyederhanaan motif namun tetap tidak meninggalkan ciri khas dari motif itu sendiri.

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah :

Bagaimana menggabungkan budaya tradisional dengan gaya modern melalui redesain motif Pucuk Rebung Kuntum Mambang dengan menggunakan bahan kulit, untuk diterapkan pada produk aksesoris berupa tas wanita?

1.2.2 Batasan Masalah :

Batasan masalah perancangan adalah :

Media utama yang di gunakan adalah jenis kulit domba yang sudah ada, di olah dengan menempatkan komposisi motif redesain stilasi Pucuk Rebung Kuntum Mambang menggunakan teknik emboss. Pengembangan produk ini di tujukan untuk segmentasi pasar dari kalangan menengah ke atas untuk wanita dewasa modern usia 23-30 tahun yang berdomisili di kota – kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya.

1.2.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah perancangan adalah:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan motif Pucuk Rebung Kuntum Mambang dipilih sebagai motif utama dalam proses perancangan?
2. Bagaimana cara mengolah kulit untuk kebutuhan produk fashion modern?
3. Bagaimana cara memperkenalkan motif tradisional kepada dunia internasional melalui proses redesain motif Pucuk Rebung Kuntum Mambang?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motif Pucuk Rebung Kuntum Mambang ini belum banyak di kenal oleh masyarakat luas,
2. Mengeksplorasi bahan kulit menggunakan teknik emboss
3. Memperkenalkan motif Pucuk Rebung Kuntum Mambang kepada dunia internasional melalui produk aksesoris wanita.

1.4 Manfaat Perancangan

Perancangan ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan kailmuan dan dapat meningkatkan inovasi dalam dunia tekstil khususnya mengenai proses pengolahan pada bahan kulit

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini , teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain :

1. Data kualitatif

Metode yang di gunakan antara lain:

a. Eksperimen

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa percobaan melalui proses – proses tertentu untuk mengolah kulit menggunakan teknik *emboss*

b. Studi literatur

Tahapan ini lebih menekankan pada pencarian dan pengumpulan data – data yang berkaitan dengan judul topik yang bersangkutan seperti mengumpulkan referensi yang di ambil dari buku - buku, laporan tugas akhir, maupun situs internet.

2. Data Kuantitatif

Metode yang di gunakan adalah melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada 30 orang responden wanita dewasa di lingkungan kampus dan masyarakat di wilayah Bandung.